

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Olah raga sepak bola sudah menjadi bagian dari hidup masyarakat dunia khususnya Indonesia. Permainan sepak bola ikut memberikan andil dan kontribusi besar bagi perkembangan kehidupan masyarakat, karena dengan aktifnya permainan sepak bola, masyarakat mendapatkan nilai-nilai positif yang ada dalam permainan sepak bola seperti tumbuhnya perekonomian, tumbuhnya semangat berkompetisi, hidupnya olah raga, dan hiburan untuk masyarakat. permainan sepak bola dapat menumbuhkan semangat berolah raga. Sepak bola merupakan olah raga yang sederhana, Muhyi (2008, h.3) menyatakan sebagai berikut,

“Sepak bola adalah permainan paling sederhana yang mengasyikkan, peraturan yang sangat sederhana dan tidak perlu mengeluarkan biaya yang mahal karena dalam memainkan permainan ini tanpa bersepatupun masih bisa bermain permainan ini, tanpa bola yang harus mahal harganya karena dengan menggunakan bola yang murah meriah tidak menyurutkan siapa saja untuk bermain”.

Indonesia mengenal permainan sepak bola pada masa penjajahan Belanda. Pada awal perkembangannya terbatas dengan hanya dimainkan di lingkungan orang-orang Belanda terutama di kota-kota besar. kemudian berkembang dan dimainkan oleh kaum terpelajar Indonesia di kota-kota besar dan menyebar hingga di daerah-daerah. Organisasi resmi sepak bola yang berdiri di Indonesia pada masa penjajahan Belanda yaitu *Nederland Indische Voetballbond* (NIVB) dengan para pendirinya orang-orang Belanda. Organisasi sepak bola yang didirikan pertama kali oleh orang Indonesia muncul sekitar tahun 1920 sampai 1930 dengan menggunakan nama klub Bahasa Belanda yaitu klub sepak bola Persis Solo dengan nama *Vorstenlandsche Voetbal Bond* (VVB) dan Persib Bandung dengan nama *Bandungsche Indonesische Voetballbond* (BIVB), (Abus, 2016, h. 20-22).

Sepak bola wanita pada zaman ini sudah sangat populer, di Indonesia yang dahulu dianggap tabu karena mayoritas negara muslim yang mempunyai pandangan bahwa sepak bola yang dimainkan wanita ini memperlihatkan aurat. Tetapi kini sepak bola wanita sudah melakukan perubahan dalam memakai pakaian dengan menggunakan hijab serta jersey tangan panjang untuk pemain muslim yang

berhijab dan pertandingan memakai wasit wanita. Dalam sejarah, awal lahirnya sepak bola wanita yang pertama kali adalah di negeri Cina, sekitar masa Dinasti Donghan yaitu sekitar tahun 25-200 SM. Kaum wanita di masa itu memainkan sepak bola di berbagai kesempatan, misalkan dalam menggelar pertandingan menyambut hari-hari besar seperti upacara adat (Lina, 2015, h.1).

Awal kemunculan sepak bola wanita di Indonesia dimulai pada tahun 1969 dengan terbentuknya kesebelasan Putri Priangan sebagai awal perkembangan sejarah sepak bola wanita di Indonesia khususnya di Kota Bandung, untuk mengikuti perkembangan sepak bola wanita di Eropa dan Asia yang sudah lebih dulu berkembang dibanding Indonesia. Faktor tersebut membuat PSSI termotivasi membentuk kesebelasan atau klub sepak bola wanita di Indonesia. Kemunculan tim sepak bola wanita Putri Priangan menjadi pelopor lahirnya klub-klub sepak bola wanita yang bermunculan di Jakarta, Yogyakarta, Semarang dan Magelang (Yunisal, 2019, h. 90).

Kota Bandung memiliki klub sepak bola yang kuat dan populer di Jawa Barat dan di Indonesia, yaitu Persib Bandung. Persib merupakan kepanjangan dari Persatuan Sepak Bola Indonesia Bandung. Persib mempunyai julukan Maung Bandung atau Pangeran Biru. Klub sepakbola yang berdiri pada 14 Maret 1933 ini membentuk klub sepak bola wanita pada tahun 2019 dengan nama Persib Putri dengan tujuan untuk mengikuti kompetisi resmi yang diadakan oleh PSSI yaitu Liga 1 Putri. Pada masa kini sepak bola wanita menjadi hal yang biasa bahkan cenderung sama menarik perhatiannya seperti sepak bola pria. Ini menjadi fenomena yang baru di Indonesia dan merupakan kesempatan yang baik untuk kaum wanita yang memiliki bakat dan minat terhadap sepak bola. Dengan adanya Persib Putri diharapkan klub sepak bola wanita Jawa Barat khususnya Bandung menjadi maju dan berprestasi seperti Klub sepak Bola Persib.

Tetapi ada sisi lain dari berkembangnya klub sepak bola wanita (persib Putri), yaitu tumbuhnya tindakan seksisme dan perundungan yang dilakukan oleh suporter laki-laki yang mengarah pada pelecehan seksual terhadap pemain sepak bola wanita. Tindakan seksisme ini pernah terjadi kepada Persib Putri pada sehari sebelum pertandingan dimulai yaitu akun facebook oknum suporter Persija

membagikan meme yang menyebut pemain Persib Putri dengan sebutan ‘Maung Lonte’ maung adalah julukan Persib dan kata lonte merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti perempuan tunasusila atau perempuan jalang. tindakan seksisme ini sering dikemas dalam bentuk candaan seperti *meme* dan komentar pada postingan akun sosial media. Shiftman (2014, h. 13) menjelaskan “*meme* merupakan gambar, foto, tulisan dan lainnya yang bersifat humor dan disebarluaskan di internet”.



Gambar 1.1 Meme Seksisme Persib Putri
Sumber: <https://twitter.com/persibfansstyle/status/1181908088359571461>
(Diakses pada 26/04/2020)

Baumeister & Vohs (2007, h. 858) menjelaskan “Seksisme merupakan persepsi atau bias yang berdasarkan gender. Seksisme ini mencakup kepercayaan (contohnya: perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan), emosi (contohnya: membenci perempuan yang berkedudukan lebih tinggi), dan perilaku (contohnya: kekerasan seksual)”.

Tingkat kesadaran suporter di Indonesia terhadap perilaku seksisme yang merugikan klub sepak bola Persib Putri sangat rendah, sementara belum terdapat

himbauan dari pihak-pihak yang bertanggung jawab untuk menghentikan tindakan seksisme tersebut, maka dari itu diperlukan edukasi dan himbauan yang menumbuhkan kesadaran suporter di Indonesia akan perilaku seksisme khususnya di dalam ranah sepak bola wanita.

I.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada latar belakang, maka identifikasi masalah yang didapatkan ialah sebagai berikut:

- Adanya tindakan-tindakan seksisme dan perundungan oleh suporter laki-laki kepada pemain Persib Putri yang mengarah kepada pelecehan seksual.
- Kurangnya media edukasi atau usaha kampanye mengenai perilaku seksisme.
- Kurangnya edukasi terhadap suporter di Kota Bandung dan Indonesia pada umumnya, yang akhirnya menyebabkan terjadinya perilaku seksisme terhadap Persib Putri

I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang terjadi dan sudah penulis jelaskan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam pertanyaan:

- Bagaimana merancang pesan yang mempersuasi masyarakat pecinta sepak bola khususnya suporter laki-laki di Kota Bandung dan di Indonesia secara umum, agar tidak melakukan tindakan seksisme yang mengandung pelecehan seksual dan perundungan?

I.4. Batasan Masalah

Masalah dibatasi pada permasalahan mengenai tindakan seksisme yang dilakukan oleh suporter laki-laki baik yang dilakukan oleh suporter dari Kota Bandung maupun oleh suporter laki-laki di Indonesia, terhadap klub sepak bola Persib Putri khususnya dan untuk klub sepak Bola wanita lainnya yang ada di Indonesia. waktu penelitian dan perancangan dilakukan dari Bulan Maret sampai dengan bulan Juli Tahun 2020.

I.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1. Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan yaitu membuat perancangan media kampanye yang berisi pesan persuasif yang dapat merubah pola pikir, cara para pandang dan mengedukasi suporter laki-laki yang melakukan tindakan seksisme terhadap klub sepak bola wanita.

Melalui perancangan kampanye tersebut dapat mengedukasi suporter laki-laki baik yang berada di Kota Bandung maupun di Indonesia secara luas, agar dapat menghargai dan mendukung klub sepak bola wanita secara positif.

I.5.2. Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan media kampanye ini secara praktis yaitu suporter laki-laki dapat teredukasi mengenai tindakan seksisme merupakan tindakan yang negatif. Dapat mengurangi tindakan seksisme yang dilakukan oleh suporter laki-laki.

Secara teoritis dapat dijadikan sebagai rujukan untuk perancangan berbasis penelitian dengan tema yang serupa. Dapat menambahkan sumber literatur mengenai perancangan kampanye bertema seksisme.